

BA B I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank yaitu suatu badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau juga dalam bentuk lain kepada nasabah atau masyarakat yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat luas. Jasa bank selalu dibutuhkan oleh sektor-sektor yang berkaitan dengan aktivitas keuangan. Sehingga, kita tidak dapat terlepas dari dunia perbankan baik diwaktu sekarang ataupun diwaktu yang akan datang apabila akan menjalankan aktivitas yang berhubungan dengan keuangan. Di Indonesia sendiri ada dua macam perbankan yaitu ada Bank Konvensional dan juga Bank Syariah.

Bank Islam atau sering disebut sebagai Bank Syariah yaitu bank yang berjalan tanpa melibatkan bunga, oleh sebab itu bank syariah disebut sebagai bank tanpa bunga. Selain itu, pada sistem operasional serta produk-produknya dimajukan berdasarkan Al-qur'an dan hadist nabi Muhammad SAW. Definisi lain Bank Syariah yaitu lembaga keuangan dimana usaha utamanya adalah menyalurkan pembiayaan serta jasa-jasa lain dalam lalu lalang pembayaran serta peputaran uang dimana sistem operasinya itu berdasarkan prinsip-prinsip syariah atau aturan-aturan dalam Islam.¹

Awal mula kemajuan Bank Syariah yaitu dengan mempromosikan macam-macam produk yang ada di perbankan dengan tanpa adanya bunga, yaitu dalam bentuk pembiayaan bagi hasil atau yang lebih dikenal dengan Profit and Loss Sharing (PLS) dan pembiayaan Murabahah. Bersamaan dengan berjalannya waktu maka akan semakin mengembangkan jasa-jasa yang telah dipromosikan oleh Bank Syariah dan disusun dalam bentuk produk-produk pembiayaan.

Pembiayaan yaitu penyediaan dana atau modal yang dimiliki oleh bank yang selanjutnya diberikan kepada nasabah atau pihak lain dan untuk syarat

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal.24

pengembaliannya yaitu dengan menambahkan upah atau nisbah/bagi hasil.² Pembiayaan mempunyai manfaat yang sangat baik untuk semua pihak, yaitu untuk bank syariah, nasabah serta pemerintah. Hal tersebut disebabkan jika melakukan pembiayaan maka akan banyak pihak yang akan mengalami keuntungan, tidak hanya memberikan keuntungan satu pihak saja tetapi harus berdasarkan syariah islam.

Pembiayaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dan tidak memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan maka akan mempengaruhi tingkat laba bersih yang diterima oleh bank. Laba bersih akan meningkat apabila pembiayaan-pembiayaan yang diberikan kepada nasabah mendapatkan keuntungan yang besar, semakin besar pembiayaan yang disalurkan maka akan semakin besar juga pendapatan yang diterima oleh bank. Sehingga dengan pendapatan yang besar atau meningkat akan mempengaruhi kenaikan laba dan profitabilitas bank.

Dengan meningkatnya tingkat pembiayaan maka pada akhirnya akan meningkatkan laba bersih (*net income*). Kemudian dengan laba bersih yang besar maka bank akan mampu menghadapi persaingan sekaligus melakukan ekspansi pasar dan juga kelangsungan usaha bank akan lebih terjamin serta meratanya tingkat pembiayaan yang diperoleh dari masing-masing produk dengan perbandingan tidak terlalu jauh maka akan membuat posisi bank lebih stabil dan akan meningkatkan perolehan laba, meskipun ada satu produk yang sekiranya bermasalah dan menimbulkan risiko, tetapi risiko itu tentunya tidak secara signifikansi mempengaruhi usaha bank dalam menghasilkan laba karena masih terantisipasi oleh pembiayaan produk-produk lainnya.³

Bank BNI Syariah merupakan salah satu lembaga perbankan di Indonesia. Bank tersebut awalnya bernama Unit Usaha Syariah Bank Negara Indonesia, tetapi sejak tahun 2010, Unit Usaha BNI Syariah berganti nama menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank BNI Syariah. Bank BNI

² Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 51

³ Kautsar Riza Salman, *"Akuntansi perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah"*, (Jakarta Barat: Akademia, 2012), hal.86

Syariah mempunyai salah satu produk yaitu pembiayaan bagi hasil berupa pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah. Tetapi, pembiayaan bagi hasil yang paling banyak diminati oleh nasabah atau masyarakat di bank tersebut adalah pembiayaan musyarakah.

Pembiayaan Musyarakah yaitu akad atau perjanjian kerjasama usaha antara pihak bank dengan nasabah guna memodali suatu usaha. Dalam pembiayaan musyarakah, pihak bank bekerjasama dengan nasabah masih menempatkan dananya berdasarkan perbandingan yang telah disetujui. Adapun keuntungan serta kerugian dari suatu usaha akan dibagi secara bersama-sama berdasarakan persetujuan atau kesepakatan yang ada dalam akad musyarakah.⁴

Berikut merupakan kondisi pembiayaan musyarakah dan laba bersih PT Bank BNI Syariah periode 2017-2020.

Tabel 1.1
Pembiayaan Musyarakah dan Laba Bersih PT Bank BNI Syariah
Periode 2017-2020

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Bulan	Pembiayaan Musyarakah		Laba Bersih	
2017	Januari	2.733.284		24.063	
	Februari	2.708.301	↓	27.211	↑
	Maret	3.039.940	↑	26.364	↓
	April	3.099.560	↑	29.873	↑
	Mei	3.349.604	↑	18.241	↓
	Juni	3.640.709	↑	39.331	↑
	Juli	3.760.464	↑	25.962	↓
	Agustus	3.681.159	↓	28.444	↑
	September	3.679.358	↓	27.113	↓

⁴ Adiwarman Karim, *bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hal. 97

	Oktober	3.800.501	↑	18.565	↓
	November	3.918.182	↑	13.325	↓
	Desember	4.586.209	↑	27.618	↑
2018	Januari	4.423.275	↓	29.472	↑
	Februari	4.472.819	↑	32.090	↑
	Maret	4.701.713	↑	32.917	↑
	April	4.674.533	↓	38.259	↑
	Mei	5.137.417	↑	32.129	↓
	Juni	5.548.811	↑	38.122	↑
	Juli	6.047.723	↑	35.838	↓
	Agustus	6.238.503	↑	35.729	↓
	September	6.373.592	↑	32.057	↓
	Oktober	6.701.964	↑	37.396	↑
	November	6.812.038	↑	35.317	↓
	Desember	7.325.664	↑	37.039	↑
2019	Januari	7.402.579	↑	40.226	↑
	Februari	8.365.508	↑	40.882	↑
	Maret	8.620.493	↑	54.240	↑
	April	9.029.964	↑	59.759	↑
	Mei	9.247.304	↑	62.450	↑
	Juni	9.844.328	↑	57.717	↑
	Juli	9.765.567	↑	59.884	↑
	Agustus	9.021.081	↓	57.003	↓
	September	9.487.936	↑	29.797	↓
	Oktober	9.478.640	↓	41.561	↑
	November	9.738.107	↑	65.237	↑
	Desember	9.917.161	↑	34.397	↓
2020	Januari	9.749.346	↓	48.321	↑
	Februari	9.455.788	↓	69.796	↑
	Maret	9.648.420	↑	95.891	↑

	April	9.459.452	↓	13.478	↓
	Mei	9.429.336	↓	16.503	↑
	Juni	9.182.161	↓	22.968	↑
	Juli	9.254.680	↑	29.857	↑
	Agustus	9.097.629	↓	47.923	↑
	September	9.466.655	↑	42.281	↓
	Oktober	9.519.300	↑	33.962	↓
	November	9.996.248	↑	20.753	↓
	Desember	9.562.810	↓	63.373	↑

Sumber: Laporan Keuangan Bulanan PT Bank BNI Syariah⁵

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa pembiayaan musyarakah laba bersih pada tahun 2017-2020 mengalami fluktuasi pada setiap bulannya. Pada tahun 2017 pada bulan Februari pembiayaan musyarakah mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 24.983, sedangkan laba bersih mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 3.148. Pada bulan Maret pembiayaan musyarakah mengalami peningkatan sebesar Rp 331.639, sedangkan laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 847. Pada bulan Mei pembiayaan musyarakah mengalami peningkatan sebesar Rp 250.044, sedangkan laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 11.632. Pada bulan Juli pembiayaan musyarakah mengalami peningkatan sebesar Rp 79.305, sedangkan laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 13.369. Pada bulan Agustus pembiayaan musyarakah mengalami penurunan sebesar Rp 79.305, sedangkan laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 2.482. Pada bulan Oktober pembiayaan musyarakah mengalami peningkatan sebesar Rp 121.143, sedangkan laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 8.548. Pada bulan November pembiayaan musyarakah mengalami peningkatan sebesar Rp 117.681, sedangkan laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 5.240.

⁵ www.bnisyariah.co.id

Pada tahun 2018 pada bulan Januari pembiayaan musyarakah mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 162.934, sedangkan laba bersih mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 1.854. Pada bulan April pembiayaan musyarakah mengalami penurunan sebesar Rp 27.180, sedangkan laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 5.612. Pada bulan Mei pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan sebesar Rp 462.884, sedangkan laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 6.130. Pada bulan Juli pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan sebesar Rp 498.912, sedangkan laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 2.284. Pada bulan Agustus pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan sebesar Rp 190.780, sedangkan laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 109. Pada bulan September pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan sebesar Rp 135.089, sedangkan laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 3.672. Pada bulan November pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan sebesar Rp 110.074 sedangkan laba bersih mengalami penurunan dari Rp 2.079.

Pada tahun 2019 pada bulan September pembiayaan musyarakah mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 466.855, sedangkan laba bersih mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 27.206. Pada bulan Oktober pembiayaan musyarakah mengalami penurunan sebesar Rp 9.296, sedangkan laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 11.764. Pada bulan Desember pembiayaan musyarakah mengalami peningkatan sebesar Rp 179.054, sedangkan laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 30.840.

Pada tahun 2020 pada bulan Januari pembiayaan musyarakah mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 167.815, sedangkan laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 13.924. Pada bulan Februari pembiayaan musyarakah mengalami penurunan sebesar Rp 293.558, sedangkan laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 21.475. Pada bulan Mei pembiayaan musyarakah mengalami penurunan sebesar Rp 30.116, sedangkan laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 3.025. Pada bulan Juni pembiayaan musyarakah mengalami penurunan sebesar Rp 247.175, sedangkan laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 6.910. Pada bulan Agustus pembiayaan musyarakah

mengalami penurunan sebesar Rp 157.051, sedangkan laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 18.336. Pada bulan September pembiayaan musyarakah mengalami peningkatan sebesar Rp 369.026, sedangkan laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 5.642. Pada bulan Oktober pembiayaan musyarakah mengalami peningkatan sebesar Rp52.645, sedangkan laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp8.319. Pada bulan November pembiayaan musyarakah mengalami peningkatan sebesar Rp 476.948, sedangkan laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 13.209. Pada bulan Desember pembiayaan musyarakah mengalami penurunan sebesar Rp 433.438, sedangkan laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp42.620.

Hal tersebut berbanding terbalik dan tidak sesuai dengan teori yang sudah diuraikan sebelumnya, dimana didalam teori tersebut dijelaskan bawa dengan meningkatnya tingkat pembiayaan maka pada akhirnya akan meningkatkan laba bersih.

Jadi, berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada PT Bank BNI Syariah Periode 2017-2020)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan pembiayaan musyarakah pada PT Bank BNI Syariah periode 2017-2020?
2. Bagaimana perkembangan laba bersih pada PT Bank BNI Syariah periode 2017-2020?
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih pada PT Bank BNI Syariah periode 2017-2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan pembiayaan musyarakah pada PT Bank BNI Syariah periode 2017-2020.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan laba bersih pada PT Bank BNI Syariah periode 2017-2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih pada PT Bank BNI Syariah periode 2017-2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman, wawasan dan pengetahuan mengenai pembiayaan bagi hasil musyarakah serta pengaruhnya terhadap laba bersih. Selain itu, melalui penelitian ini juga pembaca bisa menerima informasi terbaru karena penelitian ini meneliti pada periode 2017-2020 serta pembaca bisa menambah ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi PT Bank BNI Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi PT Bank BNI syariah dalam mengambil keputusan, yaitu apakah akan terus meningkatkan pembiayaan bagi hasil musyarakah tersebut atau tidak, karena melalui penelitian ini dapat diketahui seberapa besar pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih di PT bank BNI Syariah.

- b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk mahasiswa yang akan membuat tugas akhir dan dapat menjadi perbandingan pada penelitian selanjutnya.

- c. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, penulis dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan baru mengenai seberapa besar pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih pada PT bank BNI Syariah. Selain itu, penulis juga dapat menambah ilmu dan

pengetahuan mengenai pembiayaan musyarakah dan laba bersih serta perbankan syariah.

